

**PENGENDALIAN LIMBAH PABRIK KELAPA SAWIT OLEH
DINASLINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(STUDI KASUS PADA PT. SINAR UTAMA NABATI KECAMATAN
SINGINGI)**

Oleh : Bella Fitrianti

bellafitriyanti@gmail.com

Pembimbing : Abdul Sadad, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Waste control of PT. Sinar Utama Nabati by the Department of Environment of Kuantan Singingi Regency found several problems found by researchers, including the leakage of the B3 waste disposal pool so that it flowed into the Bawang River water flow and damaged the river flow which caused the river water to change color from clear to pitch black, water foul-smelling and many dead fish. The purpose of this study is to find out the controls and what factors inhibit waste control. The theoretical concept used by the Hasibun model (2015), which consists of determining standards, measuring implementation, comparing implementation and carrying out corrective actions. This research method is a qualitative research case study approach, the selection of informants using Purposive Sampling techniques. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The results of this study were the Department of Environment of Kuantan Singingi Regency, which was quite good in implementing controls. Inhibiting factors include human resources, consideration of labor and ethics of industry. It is recommended that the Environmental Office of Kuantan Singingi Regency pay special attention to the disposal of B3 waste from industrial companies and PT. Sinar Utama Nabati further enhances its business ethics so that people can enjoy the positive impact of the palm oil mill.

Keywords : Management, Control, Environmental Pollution

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, memiliki jumlah luas area perkebunan kelapa sawit cukup besar di wilayah Provinsi Riau. Berdasarkan luas area perkebunan kelapa sawit tersebut, tentukan banyak pengusaha yang tertarik untuk mendirikan pabrik kelapa sawit. Disamping menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat, pabrik kelapa sawit juga menimbulkan dampak, antara lain, dihasilkannya limbah bahan berbahaya dan beracun yang apabila dibuang ke dalam media lingkungan hidup seperti dibuang kesungai tentunya dapat mengancam lingkungan hidup, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain.

Tanggung jawab pengendalian terhadap perlindungan lingkungan hidup dari kegiatan perkebunan kelapa sawit ini menjadi tanggung jawab, Pemerintah Daerah dan penanggung jawab kegiatan usaha apabila mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 13 ayat (3) yang berbunyi "pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan kewenangan, peran dan tanggung jawab masing-masing".

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan, pengendalian, pengawasan, dan

penindakan atas pelanggaran. Salah satu tugas dari badan lingkungan hidup adalah melakukan pengendalian terhadap limbah industri/pabrik yang berada di lingkungan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki visi "terwujudnya peningkatan pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam sebagai penunjang pembangunan berkelanjutan Kabupaten Kuantan Singingi berwawasan lingkungan pada tahun 2021". Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mengutamakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan daerah.
2. Meningkatkan upaya perlindungan dan konservasi sumber daya alam serta peran masyarakat dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
3. Meningkatkan upaya pengendalian pencemaran, pengawasan dan penegakan hukum lingkungan.
4. Meningkatkan pengelolaan sistem pencemaran dan informasi lingkungan hidup.

Upaya pengelolaan dampak lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tindakan pengendalian agar ditaatinya ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 7 Tahun 2001 tentang pejabat pengendali lingkungan hidup dan pejabat pengawas lingkungan hidup daerah pasal 1 ayat (1) pengendalian lingkungan hidup adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung

atau tidak langsung oleh pejabat pengendali lingkungan hidup dan pejabat pengendali lingkungan hidup daerah untuk mengetahui tingkat ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.

Berdasarkan Standard Operating Procedure (SOP) tentang Pengendalian Penebangan Lingkungan Hidup antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dengan Pabrik Kelapa Sawit yang berada di daerah Kabupaten Kuantan Singingi, terdapat dua tahapan dalam melaksanakan pengendalian. Antara lain tahap tersebut adalah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Di Kabupaten Kuantan Singingi sampai saat ini telah berdiri 23 pabrik kelapa sawit. Dengan jumlah pabrik kelapa sawit yang sedemikian banyak tentunya membutuhkan suatu pengendalian terhadap kegiatan perkebunan kelapa sawit menjadi penting untuk dilakukan. Seperti halnya pada PT. Sinar Utama Nabati yang berlokasi di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, merupakan salah satu pabrik kelapa sawit yang masih membuang limbah pabriknya di jalan yang sering dilewati warga dan juga membuang ke aliran sungai, sehingga membuat lingkungan di sekitar pabrik tersebut menjadi tercemar. Masyarakat juga menemukan limbah beracun perusahaan mengalir ke sungai bawang akibat kolam pabrik kelapa sawit PT Sinar Utama Nabati bocor, berdampak banyak ikan yang mati dan mengeluarkan bau yang tidak sedap.

Setelah dilakukan analisis oleh Dinas Lingkungan Hidup Kuantan Singingi mendapatkan hasil dari

BOD (*Biochemical oxygen Demand*) adalah 822 dengan baku mutu 100 yang menggunakan alat analisis SNI 6989.72-2009. Hasil kandungan COD (*Cehmical Oxygen Demand*) 4296 dengan baku mutu 350 menggunakan alat analisis SNI 6989.2-2009. Kandungan BOD dan COD pada sungai bawang akan berdampak fatal bagi kelangsungan makhluk hidup yang berada di dalamnya, karena Hasil uji sampel yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi jauh melebihi standar dari baku mutu sehingga membuat aliran sungai bawang tercemar.

Sedangkan untuk TSS (*Total suspended solids*) hasilnya adalah 214 dari standar baku mutu 250 yang di uji menggunakan alat analisis SNI 06-6989.3-2004. Untuk kandungan minyak dan lemak di dapat hasil 20,0 dari standar baku mutu 25. Yang di uji menggunakan alat analisis SNI 6989.10-2001. Sedangkan untuk kandungan Nitrogen Total di dapat hasil 36,6 dengan standar baku mutu 50 dan dengan menggunakan alat analisis Spektrofotometer. Dan untuk pH (*Power of hydrogen*) yang di sebut juga dengan pangkat Hidrogen didapat hasil 6,01 dan baku mutu 6-9 dengan menggunakan alat analisis SNI 60-6989.11-2004.

Dari kandungan TSS, Minyak dan Lemak, Nitrogen Total dan pH yang telah di uji oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kandungan-kandungan tersebut yang terdapat pada aliran sungai bawang masih berada dalam kategori standar dan tidak membahayakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis

tertarik untuk mengkaji bagaimana Pelaksanaan Pengendalian Limbah Pabrik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Pada PT. Sinar Utama Nabati. Oleh karena itu, penulis membuat judul **“Pengendalian Limbah Pabrik Kelapa Sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada PT. Sinar Utama Nabati Kecamatan Singingi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengendalian Limbah Pabrik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Pada PT. Sinar Utama Nabati?
2. Faktor Apa Saja Yang Menghambat Pengendalian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi pada Pengelolaan Limbah Pabrik Kelapa Sawit pada PT. Sinar Utama Nabati?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengendalian Limbah Pabrik yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi pada PT. Sinar Utama Nabati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat Pengendalian oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi pada pengelolaan limbah pabrik Kelapa Sawit pada PT. Sinar Utama Nabati.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis

Penulisan ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penguasaan teori-teori yang relevan serta dapat memperkaya kajian ilmiah yang di jadikan bahan referensi dalam penelitian lainnya yang saling berkaitan yaitudalam pengendalian.

2. Secara praktis

Penulisan ini dapat menjadikan sumbangan pemikiran masukan dan pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan pengendalian terhadap limbah industri dan PT. Sinar Utama Nabati dalam mentaati peraturan tentang pembuangan limbah pabrik.

2. KONSEP TEORI

2.1. Konsep Manajemen

Manajemen merupakan suatu tindakan bagaimana mengatur seluruh kegiatan yang ada dalam suatu lembaga atau organisasi agar kegiatan tersebut sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang dalam organisasi tersebut agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui proses.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengadiln upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi Stoner dan Wankel dalam (Siswanto, 2013)

Manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan melalui proses. Adapun proses dalam manajemen Menurut Milet dalam Siswanto (2013) membatasi

manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Siswanto (2013) Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian di atas, minimum dapat diambil empat elemen pokok yaitu:

1. Sesuatu yang ingin direalisasikan (goal)
2. Cakupan (scope)
3. Ketepatan (definiteness)
4. pengarahan

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni, usaha dan pengetahuan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengadilan seluruh sumber daya demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.2.Konsep Pengendalian

Menurut Hasibuan (2016) Fungsi pengendalian (controlling) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik

4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Controlling can be defined as the process of determining what is be accomplished, that is the standard; what is being accomplished, that is the performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard, Terry dalam (Hasibuan, 2016) artinya Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Tujuan pengendalian

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
2. Melakukan tindakan perbaikan (corrective), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi)
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut.

1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai
3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standard an menentukan penyimpangan jika ada
4. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana

Rencana juga perlu dinilai ulang dan dianalisis kembali, apakah sudah benar-benar realistis atau tidak. Jika belum benar atau realistis maka rencana itu harus diperbaiki

Cara-cara pengendalian

Hasibuan (2016) juga mengemukakan Sifat dan waktu pengendalian/ dibedakan atas:

1. Preventive control, adalah pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya.
2. Repressive control, adalah pengendalian yang dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan

2.3.Konsep Pencemaran Lingkungan Hidup

Menurut Sembel (2015) Secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang di tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya kita batasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh

manusia seperti faktor alam. faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor lain-lain, supaya keseimbangan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup di bumi ini tetap terjaga.

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme, faktor-faktor tersebut dapat berupa organisme hidup (faktor biotik) atau variabel-variabel yang tidak hidup (faktor abiotik), misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus-laut. Interaksi-interaksi antara organisme dengan kedua faktor biotik dan abiotik membentuk suatu ekosistem, bahkan perubahan kecil suatu faktor dalam ekosistem dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu jenis makhluk hidup dalam lingkungannya (Mulyanto, 2007).

Menurut Erin (2015), “Gangguan terhadap ekologi diukur menurut besar kecilnya penyimpangan dari batas batas yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan atau daya tenggang ekosistem lingkungan. Kemampuan lingkungan atau daya tenggang ekosistem lingkungan tersebut dikenal dengan istilah daya dukung lingkungan.

Menurut Erin (2015), pencemaran lingkungan hidup secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. Pencemaran Air
- Pencemaran Tanah
- c. Pencemaran Udara

Pencemaran lingkungan hidup dapat disebabkan oleh dua faktor, diantaranya:

- a. Faktor Internal
- Pencemaran Lingkungan Hidup (secara ilmiah) :

- 1) Debu beterbangan oleh tiupan angin.
 - 2) Abu atau debu dan gas-gas vulkanik dari letusan gunung berapi.
 - 3) Proses pembusukan sampah.
 - 4) Letusan gunung berapi yang memuntahkan debu, pasir, batu, dan bahan vulkanik lain yang menutupi dan merusak daratan/permukaan tanah.
- b. Faktor Eksternal (karena ulah manusia) :
- 1) Pembakaran bahan bakar fosil
 - 2) Debu atau serbuk dari kegiatan industri dan pertambangan
 - 3) Pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dikemukakan oleh crewell (2010:20).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Singingi Kabupaten

Kuantan Singingi. Fokus penelitian adalah pengendalian limbah kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun alasan untuk lokasi ini karena limbah pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati lebih banyak menghasilkan limbah yang sangat kompleks di Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3. Informan Penelitian

Untuk memperoleh informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Seksi Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup
2. Kepala Seksi Pembinaan dan Pengawasan Lingkungan Hidup
3. Kepala Seksi Kerusakan Lingkungan Hidup
4. Kepala Desa Sungai Bawang
5. Tokoh Masyarakat Desa Sungai Bawang
6. Menejer PT. Sinar Utama Nabati

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh setelah melakukan penelitian dari beberapa informan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data tersebut langsung diperoleh dari informan, data diperoleh melalui :

1. Wawancara secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan penelitian yaitu Pengendalian Limbah Kelapa Sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada PT. Sinar Utama Nabati Kecamatan Singingi).

2. Data juga didapat dari observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

- b. Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui arsip-arsip dan catatan-catatan yang terdapat pada kantor atau instansi yang terkait dan data sekunder sudah berbentuk matang dan tidak perlu diolah. Data sekunder berisikan berbagai informasi yang berkaitan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, uraian tugas dan struktur organisasi, serta sumber-sumber lain yang terkait penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik berupa data primer maupun data skunder sesuai dengan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi.

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan pada pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Wawancara.

Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan untuk memperoleh data dan memahami pengawasan Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Kuantan Singingi serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif (Interactive Model of Analysis) Analisis data metode interaktif dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di analisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan (*Drawing/Verification Conclusion*)

Langkah terakhir dalam analisis data dan kualitatif model interaktif

adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengendalian Limbah Pabrik Kelapa Sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada PT. Sinar Utama Nabati Kecamatan Singingi)

Dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengendalikan limbah B3 pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi untuk menjaga kelestarian / keseimbangan kelangsungan lingkungan hidup yang baik bagi masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi yang dalam hal ini sebagai pengendali lingkungan hidup sangat berperan penting dalam pengendalian limbah pabrik kelapa sawit guna untuk menjamin kenyamanan dan keamanan lingkungan hidup agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi sebagai pengendali lingkungan hidup membenarkan bahwa adanya laporan dari masyarakat tentang limbah pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati yang telah merusak aliran Sungai Bawan Kecamatan Singingi.

Untuk menilai pelaksanaan pengendalian limbah pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi apakah telah berjalan dengan baik atau tidak, maka penulis memfokuskan masalah bagaimana cara pengendalian berdasarkan teori yang telah ada menurut Hasibuan (2015), yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai
3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada
4. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana

1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian

Salah satu cara pengendalian yang baik adalah menetapkan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian bisa mencakup standar dan ukuran untuk segala hal, mulai dari target penjualan dan produksi sampai pada catatan kehadiran dan keamanan pekerja. Untuk menjamin efektivitas langkah ini, standar tersebut harus dispesifikasikan dalam bentuk yang berarti dan diterima oleh para individu yang bersangkutan.

Yang dimaksud dengan standar dalam penelitian ini adalah sasaran atau target yang harusnya dicapai dalam menjalankan tugas pengendalian. standar ini akan diukur untuk mengevaluasi hasil limbah yang disebabkan oleh pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati. Standar dapat juga disebut sebagai

keriteria untuk menilai kinerja instansi ataupun unit kerja dari instansi tersebut.

Pada umumnya, standar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Terukur atau Terwujud (*Tangibel*)

Standar terukur yang ditentukan oleh manajemen dapat berupa waktu yang harus dicapai, standar biaya, standar penjualan, standar pangsa pasar, standar produktifitas hingga laba yang harus dicapai. Standar ini umumnya diterapkan pada organisasi/profesi/perusahaan.

- b. Tidak Terukur atau Tidak Nyata (*Intangible*)

Standar yang tidak diukur secara moneter atau angka. Standar ini lebih sulit diukur jika dibandingkan dengan standar tangible.

Pekerjaan pengendalian akan menjadi lebih mudah dengan adanya penetapan standar, hal ini dikarenakan pengendalian akan diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini standar ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi sebagai pihak pengendali

sebagai dasar pengendalian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi telah menetapkan standar-standar yang sesuai dengan ketentuan Pemerintahan Pusat yaitu diukur menggunakan analisis alat ukur dengan Standar Nasional Indonesia untuk dijadikan sebagai acuan layak atau tidaknya limbah B3 yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati

2. Mengukur Pelaksanaan atau Hasil yang Telah Dicapai

Langkah selanjutnya adalah mengukur kinerja merupakan proses yang berlanjut dan repetitif, dengan

frekuensi actual bergantung pada jenis aktivitas yang sedang diukur. Pengendali akan lebih mudah untuk mengukur tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah terjaminnya kelestarian lingkungan hidup bagi masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Maupun dari kegiatan industri yang berada di daerah Kabupaten Kuantan Singingi selalu mengukur setiap pelaksanaan baik itu dari kinerja pegawai dan pelaksanaan tersebut diukur dengan kepuasan masyarakat atas kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Membandingkan

Pelaksanaan atau Hasil dengan Standar dan Menentukan Penyimpangan Jika Ada

Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja ini sesuai dengan standar, pengendali berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali. Oleh karena itu, pengendali tidak perlu campur tangan secara aktif. Akan tetapi jika kinerja pegawai ataupun yang hal dikendalikan tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka pengendali harus menentukan atau mencari penyimpangan yang terjadi dan penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.

Dalam penelitian ini pelaksanaan atau hasil uji sampel limbah yang telah dilakukan selalu dibandingkan dengan standar yang telah diciptakan, dan hasilnya adalah memang ada beberapa industri yang limbahnya dapat membahayakan kelestarian maupun kelangsungan

lingkungan hidup termasuk limbah pabrik kelapa sawit milik PT. Sinar Utama Nabati

4. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana

Tindakan ini dilakukan apabila kinerja jauh dari standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. begitu penyimpangan dan penyebabnya diketahui, maka perlu adanya tahap lanjutan yaitu tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi kinerja dan bukan melaksanakan pengendalian, kecuali apabila pengendali mengikuti terus proses tersebut sampai berakhir. Yang perlu mendapatkan prioritas adalah menentukan cara yang konstruktif agar kinerja dapat memenuhi standar dan tidak mengidentifikasi kegagalan yang telah terjadi.

Dalam penelitian ini ada terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati, yaitu penyimpangan pembuangan limbah B3. namun pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi hanya memberi teguran dan kesempatan kepada pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati untuk memperbaiki.

Akan tetapi yang terjadi sampai sekarang, masyarakat masih tetap diresahkan karena aliran air Sungai Bawang masih belum ada perubahan, airnya masih tercemar oleh limbah dari pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati, namun pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi belum memberikan

sanksi apapun terhadap pelanggaran tersebut.

4.2 Faktor-faktor yang Menghambat Kinerja Dinas Pertanian dalam Penyaluran Bantuan Bibit Kelapa Sawit di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis di lapangan terdapat beberapa faktor yang menghambat pengendalian limbah pabrik kelapa sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan terhadap pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati Kecamatan Singingi diantaranya sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki andil besar dalam menentukan maju dan berkembangnya suatu organisasi. Oleh karena itu, kemajuan suatu organisasi ditentukan pula kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia yang ada di dalamnya. Organisasi yang dimaksudkan tidak terkecuali organisasi pemerintah. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sama-sama memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kapasitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan memajukan daerahnya dengan meningkatkan daya saing daerah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan daya saing daerah, diperlukan Sumber Daya Manusia dan mampu melihat potensi yang dimiliki daerah kemudian menciptakan inovasi dalam pemanfaatan potensi daerah.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan,

keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi terhadap pencapaian tujuannya. Bagaimanapun bagusnya perumusan tujuan rencana organisasi hanya akan sia-sia jika unsur sumber daya manusianya tidak diperhatikan.

Tanpa adanya sumber daya yang berkualitas dan handal dibidangnya maka kebijakan yang telah direncanakan tidak akan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pengendalian limbah pabrik kelapa sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi terhadap pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati Kecamatan Singingi, dan jumlah sumber daya manusia yang tidak memadai tidak akan dapat mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

2. Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemerintahan. Semakin banyaknya perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Kuantan Singingi, maka semakin banyak pula kesempatan kerja yang dimiliki oleh putra putri daerahnya. Sebaliknya jika hanya sedikit perusahaan yang beroperasi, maka sedikit pula kesempatan kerja yang ada.

Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Dinas Lingkungan Hidup masih memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan industri untuk memperbaiki penyimpangan yang dilakukan dan

masih belum memberikan tindakan tegas seperti menonaktifkan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan oleh pertimbangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk menekan angka pengangguran di daerahnya.

3. Etika Pelaku Bisnis

Selain sumber daya manusia dan angka tenaga kerja diatas, etika penanggung jawab industri juga merupakan faktor yang sangat penting bagi pengendalian limbah perusahaan industri. Etika dalam melakukan kegiatan industri akan berpengaruh kepada kelangsungan jangka panjang dari perusahaan tersebut.

Banyak definisi yang berkaitan dengan etika, tetapi pada intinya etika adalah semua norma atau aturan umum yang harus diperhatikan dalam berbisnis yang merupakan sumber dari nilai-nilai yang luhur dan perbuatan yang baik. Kesabaran masyarakat daerah yang berada disekitar kawasan industri tentu ada batasnya, maka untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan seharusnya penanggungjawab dari perusahaan tersebut memiliki etika agar masyarakat dapat menikmati dampak positif dari perusahaan tersebut..

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengendalian Limbah Pabrik Kelapa Sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada PT. Sinar Utama Nabati Kecamatan Singingi), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi yang bertugas sebagai pengendalian

limbah pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati. Namun dalam melaksanakan tugas pengendalian limbah pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati jika dilihat dari langkah-langkah pengendalian yaitu dengan menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian, mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai, membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar menentukan penyimpangan jika ada, melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana. dapat dikatakan belum maksimalnya pengendalian yang dilakukan. hal ini dapat dilihat dari masih adanya limbah pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati yang merusak aliran air Sungai Bawang dan meresahkan dan merugikan warga sekitar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian limbah pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan adalah masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, pertimbangan tenaga kerja serta kurangnya etika bisnis penanggung jawab pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat memberikan

perhatian khusus dan solusi terhadap pembuangan limbah industri kepada perusahaan-perusahaan industri yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi agar masyarakat dapat menikmati dampak positif dari perusahaan-perusahaan industri tersebut.

2. Diharapkan kepada pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati untuk lebih menjaga etika dalam pembuangan limbahnya agar tidak meresahkan masyarakat sekitar, dapat terus berkembang dan membantu pemerintah daerah dalam mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmd, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Riz Media
- aren at al. (2013). *Audit dan Jasa Assurance. pendekatan Terpadu (Adptasi Indonesia)*. Jakarta: salemba empat.
- bejo siswanto. (2013). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: bumi aksara.
- dadang Mashur. (2018). *Pedoman Penyusunan Skripsi Administrasi publik*. Pekanbaru: universitas Riau.
- Erin Muhammad. (2015). *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ezmir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibun, Malayu. (2016). *MANAJEMEN : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Ayu Aksara.

- Manulang M. (2015). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhjad, M. H. (2015). *Hukum Lingkungan Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- mulyadi. (2014). *Sistem Akutansi* (4th ed.). jakarta: salemba empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akutansi*. jakarta: salemba empat.
- Riny Chandra. (2017). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojoya Agri Nusa, 8, 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabta.
- Sulaeman. (n.d.). Analisa Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Produk Cacat Speedometer Mobil Dengan Menggunakan Metode Qcc Di Pt Ins, *Viii*(1), 71.
- Senbel, T. (2015). *Teksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wukir. (2013). *manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Lingkungan Hidup Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Negara Lingkunag Hidup Nomor 01 Tahun 2010 Tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Baku Mutu Air Limbah
- Standard Operating Procedure (SOP) Pengawasan Penaatan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi